

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum*) merupakan salah satu komoditas yang penting dalam pembangunan sub-sektor perkebunan antara lain untuk memenuhi kebutuhan domestik maupun sebagai bahan ekspor penghasil devisa negara. Tanaman tebu adalah tanaman yang ditanam untuk bahan baku gula. Gula adalah salah satu komoditas perkebunan yang telah ditetapkan Indonesia sebagai komoditas khusus (*special products*) dalam forum perundingan Organisasi Perdagangan Dunia Gula juga memiliki posisi penting dalam tata gizi masyarakat Indonesia karena merupakan sumber kalori yang efektif dan memberikan rasa manis yang diperlukan manusia (Birowo dan Sugeng, 1992).

Dalam industri pergulaan produktifitas tebu itu sangat penting dan harus diperhatikan agar produktifitas dapat berjalan dengan optimal maka yang perlu diperhatikan ialah faktor bibit dan pemeliharaan, yang di gunakan, pembibitan yang dilakukan saat ini masih mengalami beberapa kendala seperti harga bibit yang mahal, dan tingginya tingkat kematian yang di sebabkan oleh jamur dan patogen sehingga perlu di lakukan proteksi bibit sebelum tanam dan untuk mengatasi harga bibit yang mahal maka inovasi terbaru yakni menggunakan bibit mata satu (*singgel bud*) yang di bedakan menjadi 2 macam yakni Bud Chip dan Bud Sed. Dalam proses pemeliharaan untuk menjaga ketersediaan unsur hara dalam tanah perlu dilakukan pemupukan, bertujuan untuk memelihara dan memperbaiki kesuburan tanah

dengan memberi unsur hara dalam tanah yang dapat menyumbang bahan makanan bagi tanaman (Suriatna, 1998). Untuk mempercepat pertumbuhan akar, batang dan daun sekaligus untuk memacu pertumbuhan tanaman tebu selanjutnya diperlukan pemberian pupuk dengan jenis dan dosis yang tepat. Unsur nitrogen, dan fosfor yang merupakan unsur hara esensial yang sangat dibutuhkan tanaman dalam jumlah banyak, namun ketersediaannya didalam tanah pada umumnya rendah akibat adanya perlindungan, penguapan maupun fiksasi oleh unsur-unsur lain yang membentuk senyawa tidak larut.

Didalam pengendalian penyakit tebu perlu dilakukan usaha-usaha pencegahan seperti penggunaan varietas tahan dan bibit yang sehat. Ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan agar kita bisa mendapatkan bibit yang sehat antara lain dapat diperoleh dengan cara menggunakan perlakuan air panas *Hot Water Treatment* atau pun dengan perendaman fungisida.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bahan proteksi yang efektif bagi bibit bud sed.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan bahan proteksi bibit bud sed.
3. Agar kita dapat mengetahui lama perendaman bibit yang efektif.

C. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan tentang bibit *bud sed* yang ter bilang baru di dalam bidang pertebuan.
2. Hal ini dapat digunakan sebagai proteksi bibit bagi bibit-bibit yang biasanya di kirim ke luar daerah.
3. Mengetahui perkecambahan yang terbaik di antara 2 perlakuan *Hot Watter Tretment* dan fungisida.